

## Pemikiran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa

Bagus Pratama<sup>1</sup>, Fathir Rahman Muzakhy<sup>2</sup> Deassy Arestya Saksitha<sup>3</sup>,  
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia<sup>1-3</sup>  
Email Korespondensi: [bagussprtmaa04@gmail.com](mailto:bagussprtmaa04@gmail.com)

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 17 Januari 2025

Article Accepted: 15 Maret 2025, Article published: 08 April 2025

### ABSTRACT

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa, dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini membahas pemikiran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa, mengkaji prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di dunia pendidikan modern. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki iman, takwa, dan akhlak mulia, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pemikiran pendidikan agama Islam mencakup dua pendekatan utama, yaitu pendidikan agama Islam tradisional yang berfokus pada pengajaran kitab klasik dan pendidikan agama Islam modern yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai agama. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam juga dibahas sebagai sarana untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta mendukung pembentukan karakter siswa di era digital. Penelitian ini dibuat untuk menganalisis konsep dan praktik pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur. Diharapkan artikel ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlak.

**Keywords:** Pemikiran, Pendidikan Agama Islam, Karakter, Siswa

### ABSTRAK

Islamic religious education plays an important role in shaping students' character, by integrating moral and spiritual values into everyday life. This article discusses the thinking of Islamic religious education in shaping students' character, examines the basic principles of Islamic religious education that can be applied in the educational process, and the challenges faced in its implementation in the modern world of education. Islamic religious education aims to shape individuals who have faith, piety, and noble morals, which are reflected in everyday attitudes and behavior. The thinking of Islamic religious education includes two main approaches, namely traditional Islamic religious education that focuses on teaching classical books and modern Islamic religious education that integrates general knowledge with religious values. The use of technology in Islamic

*religious education is also discussed as a means to facilitate a more effective and interesting learning process, as well as support the formation of student character in the digital era. This study was conducted to analyze the concept and practice of Islamic religious education in shaping the character of students with noble character. It is hoped that this article will contribute to understanding the importance of Islamic religious education in shaping a quality and characterful generation.*

**Kata Kunci:** *Thought, Islamic Religious Education, Character, Student*

## PENDAHULUAN

Karakter siswa dapat terbentuk melalui lingkungan hidupnya, baik dari keluarga maupun tempat dimana ia menghabiskan waktunya untuk belajar dan berbaur. Oleh karena itu, pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter siswa. Maka penting adanya pendidikan karakter sejak dini demi terbentuknya generasi bangsa yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat penting bagi setiap individu agar mereka dapat terus berkembang demi keselamatan dan kesejahteraan hidup. Dengan adanya pendidikan membuat manusia lebih baik lagi dalam menyelesaikan berbagai macam masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, bertindak sesuai dengan hukum agama dan hukum normatif yang terkandung dalam perintah Allah seperti, saling menghormati satu sama lain dan dapat berinteraksi dengan baik kepada orang lain. (Mahmudah & Hidayat, 2022)

Pendidikan pada siswa diharapkan mampu membentuk karakter mereka ke arah yang lebih baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan materi pelajaran yang didapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk materi Pendidikan Agama Islam yang seharusnya dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupannya sehingga siswa dapat berkarakter religius. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. (Azhari, 2018). Orang yang memiliki nilai moral yang tinggi diharapkan mampu menyikapi dengan baik segala tantangan ataupun permasalahan yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat.

Lembaga pendidikan dalam hal ini sangat diperlukan untuk berperan aktif guna mewujudkan karakter generasi bangsa melalui berbagai upaya yang dapat dilakukan dengan baik dan tepat. (Anggraenie et al., 2022). Peran guru juga dibutuhkan sebagai pemandu, fasilitator, dan inspirator. Mereka memiliki potensi untuk membentuk masa depan siswa dengan memberikan pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan rasa tanggung jawab. (Mufida et al., 2024)

Dalam konteks ini, pemikiran pendidikan agama Islam menawarkan pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, yang dapat menuntun siswa untuk memiliki karakter yang baik, berbudi luhur, dan bertanggung jawab. Penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolah diharapkan dapat menciptakan generasi yang

tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keteguhan moral dan spiritual yang kuat.

Sebenarnya tujuan pendidikan yang terdapat di dalam sistem pendidikan nasional kita sudah sangat lengkap untuk membentuk anak didik menjadi pribadi yang berlandaskan pada budi pekerti yang luhur. Namun seperti yang kita saksikan saat ini, para anak didik Indonesia seakan-akan sudah mengalami krisis budi pekerti. Bahkan berita tentang kriminal, bocah-bocah nakal, seakan-akan sudah menjadi santapan sehari-hari.

Untuk itu, akan lebih baik bila sekolah juga menerapkan pendidikan karakter pada murid-murid didiknya. Pendidikan karakter ini merupakan penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan. Seseorang akan dikatakan berkarakter baik jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. (Kambali et al., 2019)

Lebih jauh lagi, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat membantu siswa menghadapi tantangan di era modern ini. Karakter yang dibentuk melalui pemikiran agama menjadi benteng bagi mereka untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip moral di tengah berbagai pengaruh negatif. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam secara efektif dalam kurikulum mereka, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang seimbang antara pengetahuan dan akhlak.

Dengan demikian, penelitian ini kami buat untuk membahas bagaimana pemikiran pendidikan agama Islam dapat berperan dalam membentuk karakter siswa. Diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru bagi penulis dan pembaca, tetapi juga menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum pendidikan dalam membentuk karakter yang baik pada siswa di lembaga pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini kami buat menggunakan metode kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengutip data dari buku, catatan, atau laporan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas (Gea Aprilyada et al., 2023). Kemudian diambil kesimpulannya, dan dijadikan hasil penelitian yang kemudian bisa menjadi penambah wawasan bagi penulis, peneliti selanjutnya, dan pembaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pemikiran Pendidikan Agama Islam**

Pemikiran merupakan proses, cara atau perbuatan memikir yang menggunakan akal sehat untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala hal dengan bijaksana. Dalam hal ini pemikiran dapat diartikan sebagai upaya cerdas akal dan kalbu dalam melihat suatu fenomena dan

berusaha mencari penyelesaiannya dengan bijaksana. Pendidikan secara umum berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam usaha mendewasakan manusia (peserta didik), melalui upaya pengajaran dan latihan, serta proses perbuatan dan cara-cara mendidik.

Pemikiran ini tidak hanya terbatas pada teori pendidikan, tetapi juga mencakup praktek dalam menyusun kurikulum, memilih metode pengajaran, serta membangun karakter dan akhlak siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, pemikiran ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama yang menjadi pedoman hidup umat Islam.

Pemikiran ini berlandaskan pada Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, serta warisan intelektual para ulama. Ajaran-ajaran ini menjadi pedoman dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam. Salah satu komponen utama dari pemikiran pendidikan Islam adalah penetapan tujuan yang jelas, yaitu membentuk karakter siswa menjadi individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (insan kamil). Tujuan ini mencakup pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Pemikiran pendidikan Islam juga mengedepankan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik. Fokus utama dari pemikiran pendidikan agama Islam adalah pada pembentukan karakter siswa. Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab.

Menurut (UMAR, 2016) secara khusus pemikiran pendidikan Islam memiliki tujuan di antaranya adalah:

1. untuk membangun kebiasaan berpikir ilmiah, dinamis dan kritis terhadap persoalan-persoalan di seputar pendidikan Islam.
2. untuk memberikan dasar berpikir inklusif terhadap ajaran Islam dan akomodatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh intelektual di luar Islam.
3. untuk menumbuhkan semangat berijtihad, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rasulullah dan para kaum intelektual muslim pada abad pertama sampai abad pertengahan, terutama dalam merekonstruksi sistem pendidikan Islam yang lebih baik.
4. untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan sistem pendidikan nasional.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memfokuskan pada kemampuan untuk menghasilkan individu-individu yang berinteraksi dengan ajaran Islam yang nantinya akan ditunjukkan kepada masyarakat. Pendidikan agama bertujuan untuk tercapainya akhlak mulia dan penanaman nilai-nilai spiritual pada siswa.

Untuk mendapatkan karakter yang baik atau akhlak yang mulia maka peserta didik harus dibina dengan benar dan pada kenyataannya dilapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan sebaliknya juga menunjukan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukan bahwa akhlak memang perlu dibina. (Kambali et al., 2019)

Hal ini menunjukkan pentingnya peran agama dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu sudah sepantasnya mata pelajaran agama menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Sekolah dituntut untuk dapat mengoptimalkan pendidikan agama dengan menanamkan nilai-nilai agama di sekolah yang harus selalu diterapkan secara berkesinambungan mulai dari guru, siswa, hingga warga sekolah lainnya.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga Peserta didik dapat menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Agar hal di atas tercapai, maka guru pendidikan agama Islam dituntut mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. (Hidayat et al., 2024)

## **B. Jenis-Jenis Pemikiran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pemikiran Pendidikan Tradisional**

Pemikiran ini lebih berfokus pada pengajaran kitab-kitab klasik Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan tasawuf. Dalam pendekatan ini, pendidikan cenderung tradisional, mengutamakan penghafalan teks, dan sering kali dilakukan di pesantren atau madrasah dengan metode yang lebih struktural dan formal.

Pendidikan tradisional berdasarkan tujuan pendidikan maka yang paling ditekankan adalah pengembangan watak pendidikan individual. Pada lingkup pesantren maka Santri dididik sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya, sehingga di pesantren dikenal prinsip-prinsip dasar belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Bila di antara para santri ada yang memiliki kecerdasan dan keistimewaan dibandingkan dengan yang lainnya,



mereka akan diberi perhatian khusus dan selalu didorong untuk terus mengembangkan dirinya. (Rika Widianita, 2023)

Metode yang biasa dilakukan dalam pendidikan agama Islam tradisional adalah sistem halaqah, sorogan, dan bandongan. Halaqoh adalah system pengajaran berpola melingkar, peserta didik (santri) duduk bersila mengitari guru yang berpusat ditengah depan. (Akbar & Ismail, 2018). Pola seperti ini masih banyak digunakan sampai saat ini seperti saat pengajian, tabligh akbar, jumatatan, maupun diskusi-diskusi yang dilakukan di dalam maupun luar masjid.

Adapun halaqoh merupakan metode pengajaran yang hanya cukup duduk bersila mendengarkan ceramah kyai atau ustad, tanpa memerlukan fasilitas seperti meja, kursi, dan papan tulis. Sorogan adalah metode pengajaran klasik di mana santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan Al-Quran atau doa-doa kepada gurunya. Metode seperti ini masih banyak digunakan di pondok-pondok pesantren. Metode bandongan adalah metode yang dilakukan dengan cara pengajar membaca kitab lalu menerjemahkannya dan memberikan penjelasan seperlunya. Dalam metode ini santri memperoleh kesempatan untuk bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut atas keterangan gurunya. (Akbar & Ismail, 2018)

Secara keseluruhan, metode tradisional dalam pendidikan agama islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual peserta didik, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang baik dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Melalui pendekatan tradisional, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan hadis menjadi teladan bagi siswa untuk meneladani karakter Nabi Muhammad SAW. (Kambali et al., 2019)

Untuk mewujudkan itu semua maka guru / pengajar memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Mereka mengajarkan norma-norma moral dan etika yang sesuai dengan ajaran islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Melalui pembimbingan ini siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter yang kuat dan berintegritas. (Sya'roni, 2022). Sebagai pendidik juga harus mampu menghadapi tantangan yang muncul dari lingkungan sosial dan budaya anak didiknya. Mereka perlu menyesuaikan pendekatan mereka agar relevan dengan konteks kehidupan anak didiknya, sehingga pendidikan karakter dapat diterima dan dipraktikkan dengan baik. (Isyah Radhiyah et al., 2023)

## **2. Pemikiran Pendidikan Islam Modern**

Pemikiran ini muncul sebagai respons terhadap perkembangan zaman dan tantangan globalisasi. Pendidikan Islam modern lebih menekankan pada integrasi antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai islam. Ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya terampil dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan spiritual yang kuat.

Agar pendidikan Islam terus berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu menggabungkan pendidikan Islam tradisional dan modern. Selain itu, metode pembelajaran perlu diperbarui agar sesuai dengan anak-anak zaman sekarang yang kritis dan berpikiran maju. Pendidikan Islam harus lebih fokus pada ilmu terapan, baik dalam agama maupun teknologi. (Rika Widianita, 2023)

Oleh sebab itu tujuan pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus adalah menyiapkan anak didik agar di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat sehingga tercipta kebahagiaan bersama baik di dunia maupun di akhirat. Untuk itu anak didik harus diajarkan keimanan, akhlak, ibadah dan isi Al-Qur'an. (Dharin, 2020)

Penggunaan teknologi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi pada zaman ini, seorang guru pendidikan agama islam dapat menggunakan aplikasi *mobile* dan *software* untuk membantu siswa memahami materi agama Islam dengan cara yang menyenangkan. Contohnya, aplikasi yang menyediakan terjemahan dan tafsir Al-Qur'an atau permainan edukatif yang menjelaskan konsep-konsep agama. (Hanifah Salsabila et al., 2023)

Pemanfaatan Video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan media visual lainnya juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis. Ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami ajaran agama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. (Hanifah Salsabila et al., 2023). Bahkan apabila proses pembelajaran disekolah tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka, dengan adanya *platform e-learning* dan *webinar*, siswa dapat belajar dari mana saja tanpa batasan waktu dan ruang. Ini memungkinkan mereka untuk mengakses materi PAI secara fleksibel, serta berinteraksi dengan guru dan teman-teman sekelas secara *real-time*.

Maka dengan adanya teknologi mendukung pengembangan kemandirian siswa dalam proses belajar. Dengan akses ke sumber daya pendidikan online, siswa dapat belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pendidikan karakter siswa memberikan banyak keuntungan yang mendukung pengembangan siswa menjadi individu yang lebih baik, beretika, dan siap menghadapi tantangan di era digital.

## SIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, baik dalam konteks moral, spiritual, maupun sosial. Pemikiran pendidikan Islam, yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, memberikan landasan yang kuat untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan bertanggung jawab. Dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, pendidikan Islam telah mengalami dua bentuk pemikiran yang signifikan: pendidikan Islam tradisional dan pendidikan Islam modern. Pemikiran

tradisional lebih fokus pada pengajaran kitab-kitab klasik dan pembentukan karakter melalui metode yang sudah mapan, seperti halaqah dan sorogan. Sementara itu, pendidikan Islam modern menekankan pada integrasi ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai agama, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Pentingnya penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam di sekolah harus terus diperkuat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan agama yang baik diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., & Ismail, H. (2018). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 21. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>
- Anggraenie, B. T., Hanafiah, D., & Sa'diah, Y. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Proceedings*, 1(1), 42–49. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14909>
- Azhari, J. F. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisasi. *Jurnal Subulana*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15>
- Dharin, A. (2020). *Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. 11(2016), 42–61.
- Gea Aprilada, Muhammad Akbar Zidan, Nurlia, Risna Adypon Ainunisa, & Widi Winarti. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165–173.
- Hanifah Salsabila, U., Wardi Yusro, Luthfianing widowati, Annisa Vidya Kemala, & Siti Mahmudah. (2023). Transformasi Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(01), 7–14. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v8i01.261>
- Hidayat, R., Mujiburrahman, Habiburrahman, & Silahuddin. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>
- Isyah Radhiyah, Fenny Ayu Monia, & Ruwaida Ruwaida. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. *ALFIHRIS* :



- 
- Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 14–22.  
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i1.100>
- Kambali, K., Ayunina, I., & Mujani, A. (2019). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARATER SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 1–19.  
[https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1.106](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106)
- Mahmudah, I., & Hidayat, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 859–868. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2014>
- Mufida, S., Tinggi, S., Islam, A., & Bengkalis, N. (2024). PT. Media Akademik Publisher PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jma*, 2(6), 3031–5220.
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sya'roni, M. (2022). Peran guru pendidikan agama islam dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 17 Lebong. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 133–154.
- UMAR, B. (2016). Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Tafsir Tematik. *Ta'dib*, 14(1), 95–102.  
<https://doi.org/10.31958/jt.v14i1.201>